

Terwujudnya kegiatan pembelajaran di sekolah yang melibatkan keterampilan menulis sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, tidak dapat dipungkiri merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh segenap siswa. Siswa diharapkan mampu untuk menuangkan gagasan serta pemikiran yang dimilikinya melalui sebuah tulisan. Hal ini senada dengan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperuntukan pada jenjang sekolah menengah atas terlebih pada kelas X. Pembelajaran menulis yang diajarkan kepada siswa pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang acapkali disebut dengan pembelajaran berbasis teks.

Menilik sekilas perihal pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks yang menitik beratkan pada pola pembelajaran bahasa Indonesia menacu pada pembelajaran yang diajarkan bukan hanya sekadar sebagai satu ilmu pengetahuan semata melainkan telah mengacu hingga mengemban peran sebagai sebuah teks yang dapat menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya hingga akademis. Merujuk pada pemahaman perihal pembelajaran berbasis teks, terdapat sebuah pernyataan yang dikemukakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan atau yang lebih familiar dengan sebutan (Kemendikbud, 2013) melalui situs resminya mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis teks dapat dilaksanakan dengan menerapkan beberapa prinsip seperti (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai sebuah teks, bukan semata-mata kumpulan dari kata ataupun kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan dari serangkaian bentuk-

bentuk kebahasaan yang dapat mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah konteks karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai serta ideologi penggunanya serta (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia secara keseluruhan.

Merujuk pada pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum 2013, terdapat sejumlah teks yang dipelajari oleh siswa pada jenjang sekolah menengah atas diantaranya ialah teks laporan hasil observasi, teks hikayat, teks eksplanasi, teks drama, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi hingga terdapat beberapa teks lainnya. Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia, beberapa teks tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang diperuntukan demi terselenggaranya sebuah tatanan pendidikan yang dapat mengembangkan semua potensi serta bakat yang dimiliki siswa. Peneliti mengambil titik fokus penelitian kali ini pada sebuah teks yang terdapat pada tingkatan kelas X. Serangkaian teks yang tersaji pada tingkatan kelas X berperan sebagai suatu pedoman yang mewadahi serta memayungi setiap komponen kegiatan pembelajaran. Salah satu teks pada tingkat kelas X yang peneliti yakini dapat mewakili serangkaian tujuan dari penerapan pembelajaran berbasis teks pada kurikulum yang tengah berlaku ialah sebuah teks yakni teks eksposisi. Adapun pemilihan teks eksposisi tersebut berdasarkan hasil pengamatan serta peninjauan yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

Berlandaskan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji serta meneliti secara berkelanjutan mengenai teks eksposisi merupakan sebuah teks yang dapat

mengarahkan serta menunjang kemampuan siswa untuk dapat mengungkapkan gagasan ataupun mengusulkan suatu hal yang dipikirkannya berdasarkan sebuah argumentasi yang kuat dan tepat dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan. Hal yang peneliti lakukan untuk menarik ataupun merangsang kemampuan siswa untuk dapat mengeluarkan pemikiran serta pandangannya dalam menyikapi sebuah permasalahan yang dapat muncul dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan menayangkan sebuah video yang berisikan sebuah pandangan dari beberapa ahli terkait dengan sebuah topik permasalahan yang tengah disugukan guna memacu siswa untuk dapat mengeluarkan semua pemikiran serta pandangannya terkait dengan tayangan video yang telah peneliti tayangkan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teks eksposisi acapkali mengalami sebuah hambatan ataupun permasalahan yang dapat berpengaruh pada terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran teks eksposisi meliputi beberapa hal yang kerap kali muncul pada saat kegiatan pembelajaran seperti kurangnya pemahaman siswa pada suguhan materi yang tengah diajarkan, sulitnya siswa mengungkapkan gagasan hingga argumentasi yang dimiliki siswa ke dalam bentuk sebuah tulisan hingga permasalahan-permasalahan lainnya yang dimungkinkan dapat timbul sewaktu kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Sejumlah permasalahan yang telah peneliti sajikan pada pembahasan sebelumnya disinyalir dapat muncul pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal tersebut menjadi acuan peneliti dalam meneliti secara berkelanjutan

perihal permasalahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran teks eksposisi. Adapun permasalahan dalam kegiatan pembelajaran seperti yang telah diungkapkan sebelumnya berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan sebelumnya pada saat peneliti melakukan salah satu dari serangkaian kegiatan Gerakan Stkip Siliwangi Mengajar atau yang lebih familiar dengan sebutan GSSM yang berlokasi di salah satu daerah di Jawa Barat yaitu di wilayah Sagalaherang Subang. Peneliti yang kali itu melakukan kegiatan pembelajaran disalah satu sekolah pada taraf kelas X dengan pembelajaran menulis teks eksposisi, mendapati permasalahan yang telah peneliti ungkap pada pembahasan sebelumnya dihadapi siswa sewaktu mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran di kelas.

Sejumlah permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teks eksposisi seperti yang telah peneliti ungkap sebelumnya, diperkuat dengan sebuah hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yang berada di lingkungan SMA Negeri 4 Cimahi. Adapun hasil dari wawancara peneliti terhadap salah seorang responden tersebut setelah peneliti analisis terdapat sejumlah permasalahan dalam kegiatan menulis teks, khususnya teks eksposisi yang apabila dibiarkan dapat berakibat cukup serius ke depannya, permasalahan tersebut meliputi (1) kegiatan menulis sebuah teks belumlah mendapat sebuah perhatian khusus dari siswa, (2) motivasi siswa terbilang masih rendah pada hal menulis, terutama yang berkaitan dengan penyampaian sebuah argumentasi siswa yang dituangkan ke dalam bentuk sebuah tulisan layaknya teks eksposisi, (3) kegiatan pembelajaran dirasa kurang menarik

yang diakibatkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif, berdampak pada sulitnya siswa menuangkan sebuah ide dalam bentuk tulisan, (4) penerapan media yang kurang variatif, berdampak pada sikap siswa yang kurang responsif pada kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran menulis.

Berkaca pada hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti secara berkelanjutan perihal pembelajaran teks eksposisi serta metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang telah peneliti ungkap sebelumnya. Langkah tersebut peneliti lakukan guna memperkuat hasil pengamatan serta analisis perihal permasalahan yang dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran teks eksposisi yang telah peneliti ungkap pada pembahasan sebelumnya hingga selanjutnya peneliti jadikan sebagai sebuah pijakan serta menjadi salah satu alasan kuat bagi peneliti memilih teks eksposisi dalam penelitiannya kali ini. Berkaca dari sejumlah hal yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti mencoba untuk menyikapi permasalahan tersebut.

Hal yang tepat guna menyikapi permasalahan tersebut ialah dengan cara peneliti mengaitkan antara teks eksposisi dengan menampilkan sebuah tayangan video untuk memacu siswa agar dapat mengeluarkan semua pemikiran serta pandangannya terkait dengan tayangan video yang telah peneliti tayangkan sebagai sebuah skema yang peneliti siapkan guna mengatasi permasalahan yang dimungkinkan terjadi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teks eksposisi dengan dibalut hadirnya sebuah metode yang peneliti yakini mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang peneliti yakini mampu diterapkan

guna mengatasi permasalahan yang dimungkinkan dapat terjadi pada kegiatan pembelajaran teks eksposisi ialah metode *probing prompting learning*.

*Probing prompting learning* merupakan sebuah pembelajaran yang bersifat menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat menuntut proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Hal lain pun diutarakan oleh Suherman (Huda, 2013, hlm. 281) yang mengungkapkan bahwa metode *probing prompting learning* ini menitikberatkan pada cara guru yang dapat menyajikan serangkaian pertanyaan yang dapat memacu siswa untuk turut serta berperan aktif dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang menuntut siswa untuk menggali sebuah pemahaman hingga dapat menelusuri permasalahan tersebut secara berkelanjutan guna mengembangkan kualitas dari jawaban yang diberikan siswa, sehingga jawaban yang diberikan siswa ke depannya menjadi lebih terstruktur, jelas, akurat serta beralasan. Penggunaan model *probing prompting learning* dapat dijadikan sebuah metode yang inovatif serta dapat berpengaruh terhadap tingkat ketercapaian atau dalam hal ini ialah tingkat pemahaman siswa.

Metode pembelajaran yang peneliti pilih pada penelitian kali ini seyogianya telah tercetuskan oleh seorang praktisi dalam ranah pendidikan sejak lebih dari sepuluh tahun silam. Metode yang peneliti pilih ini masih terasa asing ditelinga sebagian besar pihak yang bergelut dalam dunia pendidikan hingga belum banyak diterapkan pada ranah pembelajaran di tanah air. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan referensi hingga kurangnya kemampuan guru dalam menyusun pertanyaan yang efektif bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sebagian besar

guru masih merasa kebingungan dalam menyusun pertanyaan dasar sampai pertanyaan lanjut yang tepat dihubungkan dengan metode yang peneliti ambil ini sehingga pada pembelajaran kooperatif metode ini jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode yang peneliti pilih ini sebelumnya pernah diuji cobakan dalam penulisan Sulistiyono dengan penulisannya yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kels X Sman 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011” yang diunduh dalam laman jurnal <http://ejournal.uns.ac.id/> (2011, hlm. 22-31). Hasil penulisan yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menunjukan data yang menyatakan sebuah peningkatan yang dapat diartikan bahwa penulisan yang telah para peneliti lakukan sebelumnya menggunakan metode *probing prompting learning* mengalami sebuah peningkatan dalam hal merangsang keaktifan siswa untuk menggali sebuah permasalahan yang disajikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah menempuh kegiatan pembelajaran. Data tersebutpun dapat menunjukan sebuah hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa. Penulisan tersebut menjelaskan bahwa metode *probing prompting learning* mampu membangun pembelajaran aktif dan interaktif sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang dilakukan secara lebih mendalam.

Hal serupa pun ditunjukan dalam penelitian Qolbiyah (2011, hlm. 25-41) menunjukkan bahwa metode *probing prompting* yang digunakan untuk

meningkatkan kemampuan kreativitas dalam berpuisi dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam menggali, menemukan, dan presentasi ide baru yang orisinal dimulai dengan objek konkret dari lingkungan sekitar siswa, diangkat dan disusun dalam kata-kata indah sistematis sehingga menjadi puisi sesuai dengan pemaknaan siswa terhadap objek tersebut. Penelitian lain dilakukan oleh Silitonga (2012, hlm. 1-7) mendeskripsikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan pada metode pembelajaran *probing prompting* yang telah dipilih sebelumnya terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Joshua Medan tahun pembelajaran 2012-2013.

Penelitian mengenai metode yang telah tercetuskan sejak lebih dari satu dasawarsa ini, terus bergulir hingga bermunculan beberapa pihak yang kemudian diketahui menggunakan metode yang sama dengan metode yang peneliti pilih meskipun dengan memergunakan materi pembelajaran yang berbeda dengan yang peneliti pilih. Penelitian dengan menggunakan metode *probing prompting learning* ketahui dilakukan oleh Helma, Lindra, dkk (2017, hlm. 30-36) mendapati sebuah peningkatan dalam hal pemecahan masalah yang terdapat dalam serangkaian kegiatan pembelajaran matematika. Adapun judul dari penelitian ini ialah “Penerapan Metode Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Pemecahaan Masalah Matematika Siswa”.

Penelitian menggunakan metode *probing prompting learning* terus berlanjut ditandai dengan hadirnya beberapa penelitian baru menggunakan metode ini, seperti yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017, hlm. 7-11) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting*



Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri L Sidoarjo Tahun Ajaran 2017-2018”. Penelitian lain dilakukan di tempat terpisah dengan peneliti yang berbeda namun, dengan menggunakan metode yang sama, kali ini penelitian menggunakan metode *probing prompting learning* dilakukan oleh Fauziah (2017, hlm. 533-541) dengan judul yang dipilihnya yaitu mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 8 (Ekosistem) Siswa Kelas V SDN Wiyung 1 Surabaya”. Sederet penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode *probing prompting learning* dari pelbagai pihak yang memiliki andil dalam dunia pendidikan hingga belum lama ini terdapat pihak yang melakukan penelitian menggunakan metode *probing prompting learning*, pihak tersebut ialah Rusdian dkk (2018, hlm. 13-21) yang melakukan penelitian dengan asumsi yang menjelaskan peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan dari segi kemampuan koneksi di bidang matematis setelah menerapkan metode ini. Penelitian tersebut berjudul “Penerapan Metode *Probing-Prompting Learning* Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa”.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah tersaji sedemikian rupa menyangkut perihal sebuah teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 yakni teks eksposisi ditunjang dengan sebuah tayangan video guna memacu siswa untuk dapat mengungkapkan pemikiran serta argumentasinya dalam menyikapi sebuah permasalahan yang disuguhkan melalui sebuah tayangan untuk kemudian siswa kaitkan dalam bentuk sebuah tulisan yang dirangkai atau dikaitkan dengan sebuah metode yang diharapkan mampu untuk menunjang keberhasilan dalam sebuah

kegiatan pembelajaran, metode tersebut ialah metode *probing prompting learning*. Beberapa uraian yang telah Peneliti sajikan di ataslah yang mendasari Peneliti untuk menelisik serta menelaah secara berkelanjutan mengenai kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mendorong siswa dapat mengungkapkan semua pendapat serta pemikirannya yang kemudian siswa rangkai dalam bentuk sebuah tulisan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan teks eksposisi. Adapun tema dari penelitian kali ini ialah “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menampilkan Sebuah Tayangan Menggunakan Metode *Probing Prompting Learning*”. Peneliti mengambil judul dalam penelitiannya kali ini yaitu mengenai “Penerapan Metode *Probing Prompting Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2017-2018”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah yang tepat pada penelitian kali ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 kota Cimahi?
2. Apakah terdapat perbandingan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *probing prompting learning* dalam

pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 kota Cimahi?

3. Apakah terdapat kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 kota Cimahi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengenai permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut

1. Mengetahui implementasi pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 kota Cimahi
2. Mengetahui perbandingan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
3. Mengetahui terdapat kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 kota Cimahi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya ialah sebagai berikut.

#### 1.4.1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian serta pengkajian ini dapat menjadi sebuah bahan rujukan yang bermanfaat bagi semua pihak baik guru, dosen, ataupun mahasiswa guna melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai penerapan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

#### 1.4.2. Manfaat Secara Praktis

##### 1. Manfaat bagi peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu manfaat lain bagi peneliti ialah sebagai sarana menambah wawasan, strategi mengasah otak guna berpikir secara lebih ilmiah serta mampu memecahkan sebuah permasalahan yang ditemui atau bahkan dihadapi di lapangan ketika menghadapi siswa yang tengah mempelajari serangkaian kegiatan pembelajaran dalam keterampilan menulis teks eksposisi.

##### 2. Manfaat bagi guru

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk dijadikan sebuah referensi ataupun sebuah solusi dalam menghadapi pelbagai permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan guna

melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi.

### 3. Manfaat bagi siswa

Manfaat yang dapat diambil oleh siswa ialah dapat membantu dalam hal pengembangan kemampuan berpikir bagi siswa dalam hal mengembangkan pengetahuan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi.

## 1.5. Anggapan Dasar Penelitian

Pembelajaran menulis merupakan suatu proses pembelajaran dengan tujuan untuk menggali kreativitas kemampuan menulis seseorang. Berdasarkan kenyataan di lapangan, siswa sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis oleh karena itu, dibutuhkan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran menulis. Penelitian kali ini difokuskan pada konteks pembelajaran menulis teks eksposisi yang dihubungkan dengan diterapkannya sebuah metode yang dapat menjadikan pembelajaran lebih inovatif serta menarik. Penerapan metode menyelidiki dan menuntun diharapkan dapat diterapkan sebagai sebuah metode yang menarik serta menyenangkan dengan tujuan agar siswa menjadi kreatif serta inovatif dalam menulis serta mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.

## 1.6. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu terdapat perbedaan antara hasil belajar menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran yang peneliti pilih yaitu metode *probing prompting learning*.

### 1.7. Definisi Operasional

Sejatinya defiisi operasional dirumuskan guna menghindari kesalahpahaman perihal penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini yakni menggunakan penelitian *quasi eksperimental design*. Sehubungan dengan hal tersebut secara operasional beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang peneliti telah tentukan sebelumnya peneliti jabarkan agar memudahkan peneliti dalam menjabarkan permasalahan yang tengah peneliti angkat dalam penelitiannya kali ini. Hal ini bertujuan agar penjabaran perihal permasalahan yang tengah peneliti angkat pada penelitiannya kali ini dapat lebih terarah dengan melaksanakan kegiatan pendefinisian terhadap beberapa topik pembahasan secara operasional istilah-istilah tersebut ialah sebagai berikut.

#### 1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah perbuatan mempraktekan suatu ide, metode ataupun teori tertentu guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan yang hendak dicapai oleh suatu kelompok secara terencana.

#### 2. Metode *probing prompting learning*

Menurut Suherman (Huda, 2013, hlm. 281) metode menyelidiki dan menuntun merupakan sebuah terjemahan dari makna sesungguhnya yaitu metode *probing prompting learning*. Siswa dituntut untuk mengkonstruksi konsep, prinsip serta aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan sebelumnya. Salah satu ciri dalam penerapan metode *probing prompting learning* ini ialah terdapatnya tujuan

pembelajaran khusus atau dapat disingkat menjadi tpk. Tujuan pembelajaran khusus ini sejatinya disuguhkan oleh guru guna mengonstruksikan serta mengarahkan siswa agar dapat bersinergi serta berkonsentrasi pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penerapan metode *probing prompting learning* pada saat kegiatan pembelajaran dihubungkan dengan sebuah media pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Media tersebut ialah sebuah tayangan video yang disuguhkan dengan tujuan mengaktifkan siswa untuk senantiasa berpikir serta mengeluarkan semua argumentasi yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk sebuah tulisan. Dipilihnya tayangan video sebagai sebuah media pembelajaran dikarenakan peneliti mengharapkan melalui tayangan video tersebut siswa dapat mengeluarkan semua argumentasi yang terdapat dalam pemikirannya berlandaskan pengalaman yang dimilikinya yang dihubungkan dengan sebuah stimulus yang dihadirkan yakni berupa sebuah tayangan yang dapat berakibat pada tersalurkan nya kreativitas siswa kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan.

### 3. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tatap muka antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan bergulirnya waktu yang kian menuju pada era keterbukaan informasi yang tidak dapat dipungkiri berimbas pada perubahan pada pelbagai sektor kehidupan yang berpengaruh kuat pada

sektor keilmuan. Salah satunya ialah meluasnya pemaknaan pembelajaran yang saat ini tidak hanya berpusat pada kegiatan tatap muka antara guru dan siswa pada lingkungan sekolah namun, telah berakar hingga menjalar pada pemaknaan dalam cakupan yang luas. Salah satunya ialah dalam hal pemaknaan pembelajaran yang berlangsung di luar lingkungan sekolah seperti misalnya kegiatan belajar di rumah dengan mendatangkan guru ke rumah atau yang acap kali disebut dengan *home schooling* hingga kegiatan pelajaran tambahan semisal kursus ataupun kegiatan pembelajaran di luar sekolah lainnya.

Teks eksposisi merupakan sebuah teks yang berisikan sebuah usulan ataupun pandangan pribadi mengenai suatu hal yang di dalamnya berisikan sebuah pendapat bertujuan untuk maksud dan tujuan tertentu. Teks eksposisi dalam cakupan yang luas dapat dimaknai sebagai sebuah teks yang berisikan sejumlah informasi yang padat, tepat serta akurat dengan didasarkan pada sejumlah pendefinisian terkait sebuah topik yang tengah disuguhkan yang dikaitkan dengan argumentasi yang dijabarkan oleh peneliti. Setelah itu siswa dapat menuliskan pemikirannya perihal kegiatan argumentasi yang kuat dan tepat serta siswa dapat menuangkan semua pendapatnya itu dalam bentuk tulisan.

Penjabaran secara luas perihal teks eksposisi terdapat dalam sebuah buku yang bersumber dari kementrian pendidikan dan kebudayaan edisi tahun terbit 2015 yang mendefinisikan teks eksposisi merupakan sebuah teks yang menyertakan data-data penunjang bertujuan guna memperkuat



ide ataupun pendapat peneliti dalam sebuah teks tersebut, sehingga pembaca menjadi yakin akan kebenaran yang terdapat dalam teks yang disampaikan oleh peneliti.